

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang selalu diharapkan oleh negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Industri kecil di Indonesia merupakan suatu komponen yang berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Adanya suatu kegiatan ekonomi yang memiliki hakikat penting dalam menciptakan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, industri kecil sangat diharapkan terus keberadaannya dan harus terus ditingkatkan.

Dengan keberadaan industri kecil, negara telah terbantu dalam mengatasi pengangguran karena membantu menyerap tenaga kerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Saat ini industri kecil di Indonesia berkembang pesat. Dilihat dari kontribusi PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhadap PDB industri pada tahun 2012 persentasenya adalah sebesar 34 persen, terdiri dari 4,02 juta unit usaha, 9,4 juta tenaga kerja, 261 trilyun nilai investasi, 609 trilyun nilai produksi, 174 trilyun nilai bahan baku, 435 trilyun nilai tambah dan US\$ 16 milyar ekspor (Kementerian Perindustrian RI, 2012).

Industri kecil saat ini terus berkembang, di mana telah banyak masyarakat Indonesia yang terjun ke dalam industri kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah di Indonesia menandakan semakin banyak masyarakat Indonesia yang telah mengerti arti pentingnya kewirausahaan. Tumbuhnya kewirausahaan di masyarakat akan mendorong kemajuan bangsa karena salah satu ciri negara maju dan mandiri adalah tumbuh dan berkembangnya kreatifitas masyarakat di berbagai bidang usaha.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dinyatakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Wirausahawan berperan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal wirausahawan berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, wirausahawan berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausahawan, maka tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang (Wikipedia, 2013).

Jika dilihat dari seberapa penting peran wirausahawan dalam dunia perekonomian Indonesia, tentunya wirausaha dapat dikatakan sebagai pengendali atau penggerak perekonomian. Bila dikaitkan kembali pada PDB Industri Kecil dan Menengah terhadap PDB industri, maka seorang wirausaha adalah subjek atau pelaku industri kecil menengah yang mampu menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan PDB Industri Kecil dan Menengah terhadap PDB industri. Jadi, tumbuh tidaknya perekonomian suatu negara salah satunya tergantung dari peran wirausaha.

Kota Bandar Lampung adalah pusat pemerintahan Provinsi Lampung yang mempunyai potensi peningkatan jumlah wirausaha yang baik dengan adanya peningkatan industri kecil jika dilihat dari perkembangannya hingga saat ini.

Tabel 1 menunjukkan realisasi pertumbuhan industri kecil di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011-2012 dilihat dari unit usaha, tenaga kerja, investasi dan nilai produksi.

Tabel 1. Realisasi pertumbuhan industri kecil Kota Bandar Lampung, 2011-2012

Uraian	Satuan	Jumlah		%
		2011	2012	
Unit Usaha	Buah	2035	2175	6,88
Tenaga Kerja	Orang	13.116	13.842	5,54
Investasi	Milyar Rp	115.615	130.727	13,07
Nilai Produksi	Milyar Rp	742.795	1.128.125	51,88

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013^a

Kondisi perekonomian yang stabil pada tahun 2011-2012 mendorong masyarakat untuk membuka usaha baru di Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari peningkatan industri kecil di tahun 2012 yang meningkat sebesar 6,88

persen, diikuti oleh terserapnya tenaga kerja sebesar 5,54 persen.

Peningkatan ini secara tidak langsung juga diikuti peningkatan nilai investasi yang masuk di Kota Bandar Lampung sebesar 13,07 persen serta tingginya nilai produksi yang mencapai 51,88 persen. Peningkatan sektor industri kecil di Bandar Lampung diperkuat juga oleh perkembangan jumlah usaha industri kecil pada lima tahun terakhir yang terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan usaha industri kecil di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Industri Kecil					
- IKAH (Industri Kimia, Agro dan Hasil hutan)	819	859	1003	1156	1238
- ILMEA (Industri Logam, Mesin Elektronik dan Aneka)	515	578	711	879	937
Jumlah Unit Usaha	1334	1437	1714	2035	2175

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kota Bandar Lampung, 2013

Industri kecil dibedakan menjadi golongan IKAH (Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan) dan golongan ILMEA (Industri Logam, Mesin Elektronik dan Aneka). Berdasarkan Tabel 2, industri kecil IKAH terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, hingga mencapai 1.238 industri kecil pada tahun 2012. Industri kecil ILMEA juga terus meningkat setiap tahunnya, dengan jumlah terbanyak pada tahun 2012 yaitu 937 industri kecil. Dari Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa industri kecil IKAH lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan ILMEA.

Salah satu golongan IKAH adalah industri Agro. Menurut Kemenperin (2012), industri Agro terdiri dari industri makanan, industri pengolahan kelapa sawit, industri kakao, industri pengolahan kelapa, industri pengolahan kopi, industri gula, industri hasil tembakau, industri furniture, industri kertas, dan industri pengolahan susu. Salah satu industri agro yang ada di Kota Bandar Lampung adalah industri makanan. Industri makanan meliputi pengolahan buah dan sayur, bumbu masak, kerupuk, pengolahan ikan, emping dan daging olahan. Kerupuk merupakan salah satu kelompok industri makanan yang terdapat di kota Bandar Lampung yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Permintaan kerupuk yang terus naik menimbulkan banyaknya usaha kecil pembuatan kerupuk di Bandar Lampung. Permintaan kerupuk yang terus naik tidak lain karena kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia yang menggunakan kerupuk sebagai pelengkap makanan. Kerupuk berbahan dasar ikan merupakan salah satu dari berbagai macam jenis bahan baku kerupuk yang ada di Kota Bandar Lampung.

Industri kerupuk ikan yang berpotensi dan terus berkembang di Bandar Lampung adalah kemplang. Kemplang dikenal sebagai makanan ringan khas daerah Lampung. Jajanan ini sering dijadikan buah tangan jika berkunjung ke Lampung. Kerupuk yang berbahan dasar daging ikan dan tepung tapioka ini dalam pengolahannya dapat dibilang tidak biasa, karena dilakukan dengan cara dipanggang, berbeda dengan kerupuk ikan lain yang pengolahannya digoreng. Masyarakat Kota Bandar Lampung mengenal kemplang sebagai makanan ringan atau jajanan yang tidak sulit ditemukan keberadaannya di pasaran.

Besarnya jumlah industri kemplang di Kota Bandar Lampung tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku ikan yang melimpah di pesisir Teluk Lampung. Salah satu daerah di Kota Bandar Lampung yang merupakan sentra produksi kemplang adalah Kampung Sekip Rahayu Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras. Dalam menjalankan usahanya pengusaha kemplang di Kampung Sekip Rahayu kebanyakan meneruskan usaha dari keluarga dan dikembangkan ke masyarakat sekitarnya. Dengan semakin berkembangnya pengusaha kemplang di Kelurahan Bumi Waras, khususnya Kampung Sekip Rahayu, maka semakin terlihat daya saing antarpengusaha. Pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi agar usaha yang dijalankan terus berkembang.

Dari hasil observasi awal terhadap industri kemplang di Kampung Sekip Rahayu, adanya perbedaan perkembangan usaha antara wirausahawan satu dengan yang lainnya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Sebagai contoh terdapat perbedaan antara wirausahawan satu dengan yang lainnya dilihat dari jumlah produksi, pemasaran, dan jumlah tenaga kerja yang berdampak pada perbedaan keberhasilan usaha industri kecil kemplang. Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu dasar yang perlu diketahui dalam memulai usaha. Perbedaan tersebut juga dilatarbelakangi oleh kemampuan pribadi yang dimiliki pengusaha kemplang dalam menjalankan usahanya dan juga dalam mencapai keberhasilan usaha. Berhasil atau tidaknya seorang wirausahawan juga tergantung dari kepribadian dalam mengelola usahanya. Kemampuan

pribadi atau kepribadian yang dimiliki wirausahawan dapat diidentifikasi melalui karakteristik wirausahawan industri kecil kemplang tersebut

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan antara Karakteristik Wirausahawan dengan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kerupuk Kemplang (Kasus di Industri Kecil Kerupuk Kemplang Kampung Sekip Rahayu, Kota Bandar Lampung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa ada hambatan dari wirausahawan dalam perbedaan perkembangan usaha. Wirausahawan kemplang dituntut untuk selalu terus berinovasi dan mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya perbedaan perkembangan usaha antar wirausaha satu dan lainnya dilihat dari jumlah produksi, pemasaran, dan jumlah tenaga kerja yang berdampak pada perbedaan keberhasilan usaha industri kecil kemplang. Permasalahan yang ada, salah satunya dapat terlihat dari segi pribadi yang dapat teridentifikasi melalui karakteristik wirausahawan industri kecil kemplang. Karakteristik wirausahawan adalah watak, perilaku, serta sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin dari seorang wirausaha. Sebagai salah satu penentu keberhasilan usaha, karakteristik wirausahawan tentunya penting untuk diketahui dan dipelajari oleh wirausahawan.

Dengan kata lain, keberhasilan usaha dapat dicapai dari adanya kemauan dan kemampuan dari pribadi pengusaha itu sendiri. Kemampuan dan kepribadian masing-masing wirausahawan dapat membantu memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan suatu usaha.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik wirausahawan pada industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.
2. Bagaimana keberhasilan usaha pada industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik wirausahawan dengan keberhasilan usaha industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik wirausahawan pada industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.
2. Mengetahui keberhasilan usaha pada industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.

3. Mengetahui hubungan antara karakteristik wirausahawan dengan keberhasilan usaha industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi waras, Kecamatan Bumi Waras.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pengusaha kemplang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai keberhasilan usaha untuk memajukan usahanya di masa mendatang.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.